

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan perkembangan suatu Negara. Guru sebagai garda terdepan dalam mencetak pribadi yang unggul berprestasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Berbagai masalahpun muncul dalam dunia pendidikan Indonesia, mulai dari sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang profesionalnya tenaga pendidik dan kurikulum yang selalu berubah-ubah.³

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan.⁴

Perkembangan dan tuntutan dalam dunia Pendidikan dari masa kemasa, mengharuskan guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang, dan menyenangkan siswa sehingga siswa termotivasi dalam proses pembelajaran. Konsekuensi dari tantangan tersebut membutuhkan guru yang kreatif,

³ Sukma, dkk, “*Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terbimbing (Guided Inquiry)* “. (Jurnal Pendidikan Fisika, 2014), hal. 50

⁴ Verbina Ginting Egi, dkk, “*Analisi Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN0704 Sungai Kurang*”. jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 4, 2022. Hlm 407

profesional dan menyenangkan. Guru memiliki peran yang sangat strategis, baik sebagai perencana, pelaksana dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, maupun sebagai penentu keberhasilan seluruh pendidikan. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi siswa sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Situasi siswa saat ini dengan keunikan yang berbeda dalam belajar dan perilaku menuntut guru untuk memiliki keahlian yang lebih profesional dalam proses pembelajaran dan pemahaman tentang berbagai model pembelajaran yang efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal.⁵

Pada hakikatnya IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah sebagai proses, produk dan sikap ilmiah. Hakikat IPA dalam pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) proses memiliki pengertian tentang cara berpikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi masalah yang ada di lingkungan sekitar, 2) produk disini berbentuk fakta, teori, prinsip, teori, atau hukum, 3) Sikap merupakan rasa ingin tahu mengenai fenomena benda atau segala sesuatu yang menimbulkan permasalahan sehingga mampu dipecahkan secara ilmiah. IPA merupakan ilmu yang telah teruji kebenarannya melalui suatu proses yang dinamakan proses ilmiah. Ahmad Susanto mengatakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.⁶ Jadi pembelajaran IPA harus sesuai dengan hakikatnya agar dapat menimbulkan siswa untuk berpikir aktif.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja. Pendidikan IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan

⁵ Agus Sutoro, “Pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions suatu upaya meningkatkan hasil belajar Ipa materi tata surya kelas vii smp negeri 1 lebaksiu”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.1 No. 2, 2021, hal 39- 40.

⁶ Ahmad Susanto. “Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar IPA”. (Jakarta : kencana, 2013). hal.167

“berbuat” sehingga dapat membantu Peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA mengajak peserta didik untuk belajar merumuskan konsep berdasar fakta-fakta empiris di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran IPA adalah memadukan antara pengalaman proses IPA dan pemahaman produk IPA dalam bentuk pengalaman langsung.

Pembelajaran IPA perlu untuk diarahkan pada proses pemecahan masalah yang dapat menunjang kelestarian kehidupan manusia dalam suasana budaya yang kondusif. Dalam hal ini, peserta didik mencari pengalaman langsung yang dapat membawa mereka dalam merencanakan kehidupan di masa mendatang dan eksistensinya sebagai manusia yang menguasai teknologi dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA hendaknya dapat mengembangkan kedua dimensi tersebut, IPA sebagai proses meliputi keterampilan-keterampilan dan sikap-sikap yang dimiliki oleh para ilmuwan untuk mencapai produk IPA. Dengan kata lain, pengembangan keterampilan proses ini dapat menumbuhkan sikap-sikap seperti yang dimiliki oleh para ilmuwan (sikap ilmiah) untuk mencapai produk IPA.⁷ Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.⁸

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penemuan dan pemahaman mendasar hukum-hukum yang menggerakkan materi, energi, ruang dan waktu. Fisika juga merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari benda-benda alam, gejala-gejala, kejadian-kejadian di alam serta interaksi dari benda-benda di alam tersebut.⁹ Fisika adalah ilmu yang

⁷ Eka Wulandari Fitria, “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Melatih Keterampilan Proses Mahasiswa”. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 5, No. 2, 2016. Hlm 247

⁸ Zulfiani, “Tonih Feronika, dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran IPA*”, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), Hlm.46

⁹ Satriawan Mirza, “*Fisika Dasar*”, (Yogyakarta: UGM, 2012) hal. 6

mempelajari benda-benda dan fenomena yang terkait dengan benda-benda tersebut. Untuk mendeskripsikan keadaan suatu benda atau suatu fenomena yang terjadi pada benda, maka didefinisikan berbagai besaran-besaran fisika.¹⁰ Fisika adalah ilmu yang terbentuk melalui prosedur baku atau biasa disebut sebagai metode ilmiah. Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendidikan fisika siswa dilatih untuk dapat berpikir secara kritis, logis, cermat, sistematis, kreatif dan inovatif sehingga siswa dapat termotivasi. Hal ini merupakan beberapa kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pendidikan fisika yang baik.¹¹ Salah satu materi yang terkandung dalam mata pelajaran fisika yaitu tekanan zat.

Tekanan sangat berhubungan dengan gaya dan luas permukaan benda. Gaya adalah tarikan atau dorongan, gaya dapat mengubah bentuk, arah, dan kecepatan benda. tekanan zat adalah satuan fisika untuk menyatakan gaya per satuan luas. Gaya yang dimaksud merupakan gaya tegak lurus dengan permukaan suatu obyek.¹² Materi tekanan zat sangat sulit dipelajari sehingga membutuhkan motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang mendorong agar melaksanakan aktivitas belajar dengan lebih giat. Ketika motivasi belajar siswa tinggi, akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar, sehingga terdapat hubungan timbal balik antara motivasi dengan hasil belajar. Menyadari pentingnya motivasi belajar dan hasil belajar, maka dibutuhkan model pembelajaran yang sampai pada tujuan siswa bisa memahami dan menguasai konsep yang dipelajarinya.¹³

Proses pembelajaran begitu penting dalam dunia pendidikan, namun cukup disayangkan bahwa permasalahan terbesar dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.

¹⁰ Sulaiman yakub, dkk. “*Muatan dan Hukum coulomb*”, (Karawang: STIK, 2015) hal. 1

¹¹ Kurniawati, “*Penerapan model pembelajaran inquiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains siswa*”. (Jurnal Pendidikan), Vol. 10, No. 2, 2021

¹² Syahri Rahma, “*Materi Tekanan Zat*”, (Yogyakarta: UGM,2021) hal. 5

¹³ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 239

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, dan menjadikan sebuah pelajaran tersebut menjadi kurang bermakna. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran tersebut disebut konvensional.¹⁴

Fenomena kurangnya motivasi dalam pembelajaran dan hasil belajar yang rendah juga dialami di MTs Aswaja Tunggangri Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru disekolah tersebut ditemukan Permasalahan dalam pembelajaran diantaranya adalah: Siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses KBM yang ditandai dengan jarangny siswa yang bertanya dan lebih banyak diam ketika ditanya. Hal itu terjadi karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam KBM yang membuat kurangnya partisipasi aktif siswa. Murid hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disuruh guru, sehingga motivasi terhadap pelajaran menjadi kurang dan banyak nilai siswa yang di bawah KKM yang di tentukan sekolah terumutama di kelas VIII dalam bidang fisika materi tekanan zat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPA materi tekanan zat di MTs Aswaja adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. sehingga guru dapat mengambil manfaat dari model pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik

¹⁴ Effi A.S Dan Eva L.S, “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Pemberian Handout Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Akuntansi Siswa Kelas XII Ips Sma Negeri 1 Bahorok T.P 2017/2018*”. dalam Artilel Penelitian Universitas Medan, (2018): 9

tersebut. Pada tahap ini dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan bimbingan dari guru untuk mendapatkan jawaban suatu permasalahan.¹⁵ model inkuiri terbimbing memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna; (2) memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka; (3) peserta didik yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh peserta didik yang lemah dalam belajar.¹⁶

Melalui inkuiri terbimbing, diharapkan menjadi kontribusi lebih pada pembelajaran fisika dengan hasil yang maksimal, baik dari aspek pemahaman konsep maupun motivasi belajar. Dengan demikian, dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA kalidawir tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah dalam pembuatan skripsi ini adalah:

1. Pembelajaran yang di gunakan oleh guru menggunakan model konvensional.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya hasil belajar siswa
4. Siswa masih menganggap sulit materi tekanan zat.

Agar permasalahan pada penelitian ini jelas, dibutuhkan adanya batasan masalah.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah inquiry terbimbing.

¹⁵ Iswatun, “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII”. Jurnal Inovasi. Pendidikan IPA, Vol. 3, 2017, Hal 151

¹⁶ Ramdani Agus, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. J. Pijar MIPA, Vol. 13 No.2, 2018. Hal 94

2. Untuk menguji motivasi belajar siswa menggunakan angket
3. Hasil belajar kognitif siswa
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs ASWAJA

C. Rumusan masalah

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan dari pembuatan skripsi

1. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Tekanan Zat di MTs ASWAJA Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung
 H_1 = ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung
2. H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung
 H_1 = ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung
3. H_0 = Tidak ada pengaruh bersama-sama antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajarbelajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung
 H_1 = ada pengaruh bersama-sama antara model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajarbelajar fisika materi tekanan zat kelas VIII MTs Aswaja Tulungagung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian berguna dan bisa dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperdalam ilmu pengetahuan kita

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi masukan guna mendukung peningkatan proses pembelajaran yang akan berpengaruh kepada kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi *feed back* antara siswa dengan guru. Sehingga tujuan pendidikan bisa terealisasikan.

c. Bagi Siswa

memudahkan siswa memahami serta menghafal materi ilmu pengetahuan alam sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa berguna untuk informasi, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut.¹⁷

b. Motivasi belajar

¹⁷ Iswatun, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII". Jurnal Inovasi. Pendidikan IPA, Vol. 3, 2017, Hal 151

Motivasi belajar adalah suatu usaha yang mendorong agar melaksanakan aktivitas belajar dengan lebih giat.¹⁸

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan tingkat puncak dari proses pembelajaran, dimana hasil belajar adalah bukti yang didapatkan dari proses belajar.¹⁹

d. Tekanan zat

Tekanan zat adalah satuan fisika untuk menyatakan gaya per satuan luas. Gaya yang dimaksud merupakan gaya tegak lurus dengan permukaan suatu obyek.²⁰

2. Penegasan Oprasional

a. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing

Model pembelajaran inkuiri adalah sebuah model untuk menyediakan sarana bagi pelajar untuk mengembangkan keterampilan intelektual dengan tujuan siswa melakukan proses berpikir dengan berfokus pada pengembangan proses mental dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah, menyatakan hipotesis, mengumpulkan data yang relevan, mengklasifikasi, menafsirkan dan memverifikasi data, pengujian hipotesis dan membuat kesimpulan.²¹

b. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang.

¹⁸ Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hal. 239

¹⁹ Aulya Az Zaafirrahman. "Laporan Praktikum Fisika Daring Era Pandemi Covid-19 Hukum Archimedes". (2020).

²⁰ Syahri Rahma, "Materi Tekanan Zat", (Yogyakarta: UGM,2021) hal. 5

²¹ Rahmi Maiyunda Sari. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Aktivitas Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, (Jurnal Pendidikan, 2019), hal. 31

c. Hasil belajar

Hasil belajar pada penelitian ini bermaksud untuk pengaruh pencapaian atau prestasi belajar peserta didik setelah dilakukan belajar mengajar. Penelitian ini meneliti hasil belajar peserta didik dalam satu ranah yaitu ranah kognitif. Data hasil belajar diperoleh dari hasil *post test* soal yang diberikan peserta didik. Data yang sudah didapatkan kemudian diuji dengan menggunakan uji instrumen, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

d. Tekanan Zat

Tekanan zat merupakan KD 3.8 Menjelaskan tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tekanan darah, osmosis, dan kapilaritas jaringan angkut pada tumbuhan dan materi kelas VIII

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

1. Bagian Awal

Bagian awal Skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti Bagian inti memuat 6 bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan Pendahuluan meliputi latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori Landasan teori meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III: Metode Penelitian Bab ini memuat rancangan penelitian, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: deskripsi penelitian, pengujian hipotesis, rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V: Pembahasan, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil data yang telah dianalisis.

Bab VI: Penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran–lampiran, dan daftar Pustaka